

*Research Article*

## **Fungsi Tindak Tutur Pada Percakapan Keluarga Tionghoa Peranakan Mahasiswa Ekonomi Uniska Kediri**

**Ervina Damayanti**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Kediri

[ervinadamayanti@uniska-kediri.ac.id](mailto:ervinadamayanti@uniska-kediri.ac.id)

<b>Informasi Artikel</b>	<b>ABSTRACT</b>
Submit: 13-08-2023 Diterima: 13-09-2023 Dipublikasikan: 20-10-2023	<p>The research entitled <i>The Function of Speech Acts in the Conversation of Peranakan Chinese Family of Economics Students of Uniska Kediri</i> is a descriptive qualitative research. The subjects in this study are students of Management Study Program, Faculty of Economics, Uniska Kediri who are peranakan Chinese. The conversation was conducted by Dimas with his extended family named Xia ji Huang. The object of this research is in the form of words, discourse, and sentences from the family conversation. The methods used in data collection are recording and note-taking techniques. The data analysis is done by recording, classifying, and describing techniques. The results of the research analysis show that there are functions of assertive speech acts, namely, 1) the function of assertive speech acts is stating information, asking, asking for recognition, and asking for information. 2) the function of directive speech acts, namely, the function of directive speech acts commanding, and suggesting 3) the function of expressive speech acts, namely, the expressive function of thanking, apologizing, blaming, criticizing, making fun of, getting angry, and congratulating. 4) the function of commissive speech acts, namely stating agreements and decisions 5) the function of declarative speech acts, namely allowing.</p> <p>Keywords: pragmatics, speech act function, peranakan chinese.</p>
<b>Penerbit</b>	<b>ABSTRAK</b>
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia.	<p>Penelitian yang berjudul <i>Fungsi Tindak Tutur pada Percakapan Keluarga Tionghoa Peranakan Mahasiswa Ekonomi Uniska Kediri</i> merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Uniska Kediri yang merupakan etnis Tionghoa peranakan. Percakapan tersebut dilakukan oleh Dimas bersama keluarga besarnya yang bernama Xia ji Huang. Adapun objek penelitian ini berupa tuturan kata, wacana, dan kalimat dari percakapan keluarga tersebut. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik rekam dan catat. Adapun analisis data dilakukan dengan teknik pencatatan, pengklasifikasian, dan pendeskripsian. Hasil analisis penelitian menunjukkan terdapat fungsi tindak tutur asertif yaitu, 1) fungsi tindak tutur asertif menyatakan informasi, menanyakan, meminta pengakuan, dan meminta keterangan. 2) fungsi tindak tutur</p>

direktif yaitu, Fungsi tindak tutur direktif memerintah, dan menyarankan 3) fungsi tindak tutur ekspresif yaitu, fungsi ekspresif berterima kasih, meminta maaf, menyalahkan, mengkritik, mengolok, marah, dan menyatakan selamat. 4) fungsi tindak tutur komisif, yaitu menyatakan perjanjian dan keputusan 5) fungsi tindak tutur deklarasi, yaitu mengizinkan.

**Kata kunci:** pragmatik, fungsi tindak tutur, tionghoa peranakan

## PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi sehingga pikiran, maksud, maupun tujuan dapat tersampaikan kepada orang lain. Beberapa ciri bahasa dirancang untuk memudahkan dalam komunikasi. Kemudahan tersebut menyebabkan timbulnya berbagai struktur kalimat, seperti deklaratif dan interogatif. Oleh karena itu, beberapa struktur bahasa tersebut terkadang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang hanya bisa dipahami bila dilakukan dengan interaksi dan tuturan langsung.

Ilmu yang mempelajari tentang maksud sebuah tuturan dipelajari dalam pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang menganalisis konteks serta maksud dari sebuah tuturan (Kridalaksana, 1993). Dalam ilmu pragmatik bahasa diteliti berdasarkan konteks dan situasi (Rahardi, 2005). Dapat didefinisikan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang maksud dari sebuah tuturan berdasarkan konteks dan situasi.

Tindak tutur merupakan salah satu dari kajian pragmatik. Menurut (Chaer, 2010) Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dilihat dari makna di dalam tuturannya. Pendapat lain juga disampaikan oleh (Sumarsono, 2007) bahwa tindak tutur adalah sepeinggal tutur yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial. Sedangkan menurut (Yule, 2006) tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tuturan seseorang yang berasal dari tindakan dan dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial yang bersifat psikologis dilihat dari makna di dalam tuturannya.

Keberlangsungan tindak tutur ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya (Tarigan, 2009). Dalam berkomunikasi, penutur mempunyai maksud di balik tuturan. Tidak hanya sekedar menghasilkan ujaran berupa struktur kata, maupun kalimat. Menurut (Eti, 2009) sebenarnya penutur tersebut melakukan tindakan, melalui ujaran yang diucapkan. Oleh sebab itu, terkadang terdapat kalimat yang unik dari penutur (Rani, Abdul, 2004).

Austin 1962 dalam (Chaer, 2010) membagi tiga buah tindakan yang berbeda yaitu 1) tindak tutur lokusi 2) tindak tutur ilokusi 3) dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan, sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek yang mendengar tuturan itu. Adapun tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata hanya memberi informasi. Dalam tindak tutur lokusi tidak ada maksud untuk melakukan tindakan (Ningdyas et al., 2023).

Berkaitan dengan fungsi tindak tutur Searly dalam (Chaer, 2010) membagi tindak tutur menjadi lima kategori yaitu

1. Tindak tutur asertif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya misalnya, mengatakan, melaporkan, dan menyebutkan.
2. Tindak tutur direktif yaitu, tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar

lawan tutur melaksanakan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.

3. Tindak tutur Ekspresif yaitu, bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan sikap psikologis dari penutur mengenai suatu keadaan misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyela.
4. Tindak tutur komisif yaitu, tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya misalnya, berjanji, bersumpah, dan mengancam.
5. Tindak tutur deklarasi yaitu, tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal, status, keadaan, dsb misalnya, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf .

Dalam sebuah pertuturan terdapat fungsi utama tuturan. Fungsi utama tuturan kalau dilihat dari penutur adalah fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interogatif), fungsi menyuruh (imperative) termasuk fungsi melarang, fungsi meminta maaf, dan fungsi mengkritik. Dilihat dari lawan tutur adalah fungsi komentar, fungsi menjawab, fungsi menyetujui, termasuk fungsi menolak, fungsi menerima atau menolak maaf dan fungsi menerima atau menolak kritik (Chaer, 2010).

Indonesia merupakan negara multikultural. Konteks multikultural dibangun berdasarkan ras, etnis, budaya, bahasa. Salah satu etnis yang ada di Indonesia adalah Etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa telah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Tionghoa merupakan sebuah kelompok masyarakat yang asal-usulnya berasal dari Tiongkok. Adapun Tionghoa peranakan mereka yang menetap di suatu tempat selama beberapa waktu, kemudian menikah dengan pribumi dan ketika mereka mempunyai keturunan disebut peranakan. Selain itu, disebut peranakan karena mereka telah beradaptasi secara jauh dalam kehidupan masyarakat pribumi (Nugroho & Purnomo, 2018). Oleh karena itu, Tionghoa peranakan tidak mempunyai garis keturunan yang murni.

Penduduk Kota Kediri didominasi oleh Suku Jawa. Etnis Tionghoa sebagai penduduk minoritas. Namun, dari aspek ekonomi etnis tersebut memegang peranan yang dominan. Sebagian besar mereka berprofesi sebagai pedagang. Sejarah menyebutkan bahwa etnis Tionghoa di Kediri terklasifikasi meliputi Suku Hakka atau Kheck dari Kwangtung (Amiruddin & Kunci, 2020). Saat ini komunitas Tionghoa di Kediri sudah menyebar dan berbaur dengan masyarakat Kota Kediri, bahkan beberapa etnis Tionghoa menikah dengan pribumi, sehingga keturunan mereka dikenal dengan sebutan Tionghoa peranakan.

Bahasa mandarin yang dipakai warga Tionghoa peranakan di Indonesia mengalami penurunan. Begitupula dengan bahasa yang dipakai etnis Tionghoa peranakan di Kota Kediri. Hal itu disebabkan, penutur dalam kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia atau menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) dalam berkomunikasi sehari-hari. Namun, bahasa Mandarin yang dipakai masyarakat Tionghoa peranakan di Kota Kediri terkadang masih dipakai ketika berkomunikasi, terutama dalam percakapan antarkeluarga. Umumnya, pemakaian tersebut dalam porsi yang sedikit atau lebih ke campur bahasa. Dengan demikian, kemungkinan banyak ditemukan peristiwa bahasa yang mengandung tindak tutur dalam percakapan keluarga tersebut. Tuturan tersebut terkadang mengandung makna yang tersurat, sehingga memerlukan pemahaman prinsip-prinsip pragmatik sebagaimana yang mengatur bahasa tersebut.

Universitas Islam Kediri (Uniska) merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Kota Kediri. Kampus tersebut merupakan kampus cinta tanah air. Seperti diketahui bahwa mahasiswa yang berkuliah di tempat tersebut berasal dari berbagai daerah. Salah satunya berasal dari etnis Tionghoa peranakan. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena penulis ingin mengetahui fungsi tindak tutur pada percakapan keluarga Tionghoa Peranakan pada mahasiswa Ekonomi Uniska Kediri yang tentunya terdapat beberapa kosakata dari bahasa Mandarin yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini berfokus pada fungsi tindak tutur ilokusi. Penelitian relevan yang sama tentang tindak tutur etnis Tionghoa peranakan berdasarkan kajian tindak tutur ilokusi pernah dilakukan Sugiarto & Nirmala pada tahun 2020 yang berjudul Tindak Tutur dalam Upacara Etnis Tionghoa Peranakan. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat tindak tutur dominan Pandita berupa tindak tutur direktif dengan makna menyuruh dan memerintah. Adapun kedua mempelai hanya terbatas menuturkan tindak tutur komisif dan tindak asertif yang hanya sebagai tanggapan dari tindak tutur direktif dari Pandita dalam bentuk kalimat deklaratif yang berfungsi untuk berjanji. Terdapat juga tindak tutur ekspresif dan deklarasi, tetapi tindak tutur ini tidak banyak digunakan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek yang dikaji pada penelitian tersebut adalah tuturan pada upacara etnis Tionghoa peranakan Adapun penelitian ini mengkaji mengenai percakapan dari keluarga Tionghoa peranakan mahasiswa Ekonomi Uniska Kediri.

Penelitian tindak tutur selanjutnya dilakukan oleh Ilmiyyah & Wahyudin Rohaedi pada tahun 2021. Penelitian tersebut berjudul Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Ganjar Pranowo pada kanal youtube Sang Pemimpin Masa Depan. Simpulan hasil penelitian tersebut adalah bentuk ilokusi yang sering muncul adalah asertif dan fungsi yang sering muncul adalah fungsi konvival dengan tujuan menunjukkan rasa hormat dengan beramah-tamah. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, kajian yang dipakai dalam penelitian tersebut menggunakan tuturan Ganjar Pranowo yang ada di kanal youtube.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah (Moleong, 2007). Adapun Penelitian kualitatif dipergunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2010). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Uniska Kediri yang merupakan etnis Tionghoa peranakan. Percakapan tersebut dilakukan oleh Dimas bersama keluarga besarnya yang bernama bernama Xia Ji Huang. Adapun objek penelitian ini berupa tuturan kata, wacana, dan kalimat dari percakapan keluarga tersebut

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode rekam dan catat. Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapat data tuturan dari hasil percakapan narasumber, selanjutnya data tersebut dicatat, kemudian diklasifikasikan berdasarkan fungsi tindak tutur. Data lalu dideskripsikan secara kualitatif agar memperoleh wujud fungsi tindak tutur pada percakapan keluarga Tionghoa peranakan mahasiswa Ekonomi Uniska Kediri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Fungsi Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif yaitu, tindak tutur mengikat pada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Berikut data fungsi tindak tutur asertif:

#### 1. Fungsi Asertif Menyatakan Informasi

Fungsi menyatakan di dalam kajian gramatika dilakukan dalam bentuk kalimat deklaratif. Dalam hal ini, kalimat tersebut hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur. Secara umum informasi diartikan sebagai pernyataan yang mungkin benar, mungkin juga salah. Informasi dapat berupa fakta, opini, keputusan maksud, alasan, atau objek nyata yang bersifat *independent* dan berstatus objektif. Berikut data percakapan fungsi asertif menyatakan informasi yaitu,

Konteks	: Perbincangan santai antara kakak dengan adik
Ce Lixi	: <b><i>Dia kemarin gelut karo pacare.</i></b>
Terjemahan	: Dia kemarin berantem dengan pacarnya.
Dimas	: <i>Alhamdulillah, putus gak karo pacare?</i>
Terjemahan	: Alhamdulillah, putus tidak dengan pacarnya.

Fungsi asertif yang menyatakan informasi pada data di atas adalah dilakukan oleh penutur dengan menggunakan kalimat deklaratif. Fungsi kalimat deklaratif memberikan informasi secara faktual. Maksud penutur pada data di atas hanya menyatakan informasi kepada lawan tutur bahwa saudara tua laki-lakinya (Koko) sedang berantem dengan pacarnya. Kalimat tersebut diucapkan dengan kalimat sopan dan dalam keadaan santai. Selanjutnya informasi penutur dikomentari oleh lawan tutur dengan pertanyaan interogatif atau bertanya. Pertanyaan tersebut adalah mengenai putus atau tidaknya soal pacar.

## 2. Fungsi Tindak Tutur Asertif Menanyakan

Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif atau bertanya. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi yang naik pada akhir kalimat. Fungsi menanyakan bersifat interogatif. Semua tuturan yang berfungsi interogatif menghendaki adanya jawaban. Jawaban tersebut dapat berupa lisan, maupun berupa tindakan. Berikut data percakapan yang menunjukkan fungsi tindak tutur asertif menanyakan.

Konteks	: Seorang kakak sedang berbicara dengan adiknya.
Ce lixi	: <b><i>Kamu paham tentang masalah Koko kemarin?</i></b>
Dimas	: <i>Wo mei dong</i>
Terjemahan	: Aku tidak peduli

Terdapat kata panggilan dalam bahasa Mandarin pada percakapan data di atas yaitu, Koko dan Cece. Dalam bahasa Mandarin panggilan Koko dipergunakan oleh laki-laki yang lebih tua, sedangkan Cece digunakan untuk kakak perempuan yang masih ada hubungan darah. Data percakapan di atas menunjukkan bahwa penutur sedang bertanya kepada lawan tutur mengenai masalah Saudara laki-lakinya kemarin. Tujuan penutur bertanya tersebut untuk mendapatkan informasi atau penjelasan dari lawan tutur mengenai hal yang ditanyakan. Ucapan penutur menggunakan kalimat interogatif yang memerlukan jawaban. Pertanyaan tersebut dijawab oleh lawan tutur dengan menggunakan bahasa mandarin *wo mei dong* yang artinya aku tidak peduli.

## 3. Fungsi Tindak Tutur Asertif Menanyakan Meminta Pengakuan

Tuturan dengan fungsi menanyakan yang meminta pengakuan atau jawaban *ya* atau *tidak*, *ya* atau *bukan* dari seseorang penutur kepada lawan tutur dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Data percakapan tuturan dengan fungsi menanyakan yang meminta pengakuan atau jawaban adalah sebagai berikut:

Konteks	: Berbicara dengan nenek.
Dimas	: Haha agak bulat sekarang banyak makan, mumpung senang, <i>nainai ni hao ma?</i>
Terjemahan	: Haha agak bulat sekarang banyak makan, mumpung senang,

	Nenek apa kabar?
Nenek	: <i>Hao de</i> , lho kamu bisa mandarin ta?
Terjemahan	: Baik, lho kamu bisa bahasa Mandarin ya?
Dimas	: <b>Sedikit <i>Nai</i>, belajar sama Cece Lixia kemarin?</b>
Terjemahan	: Sedikit Nek, belajar sama Kakak Lixia kemarin?

Tuturan dengan fungsi tindak tutur asertif menanyakan pengakuan pada data di atas adalah mengenai kemampuan lawan tutur terhadap penguasaan bahasa Mandarin. Jawaban lawan tutur mencerminkan kata yang santun. Ucapan santun tersebut ditandai dengan jawaban yang merendahkan yaitu, menggunakan kata “sedikit dan belajar.” Kata tersebut dimaksudkan untuk merendahkan. Di Indonesia ucapan merendahkan dimaksudkan dan dikaitkan dengan unsur kesopanan karena berbicara dengan yang lebih tua. Hal ini tentu berbeda secara norma dengan standar dengan negara luar Indonesia yang lebih menggunakan bahasa lugas dan apa adanya. Adapun tujuan lawan tutur (nenek) meminta pengakuan adalah untuk mendapat informasi atas mampu tidaknya cucunya dalam berbahasa Mandarin.

#### 4. Fungsi Tindak Tutur Asertif Menanyakan Meminta Keterangan

Tuturan dengan fungsi menanyakan yang meminta keterangan akan benda atau hal yang ditanyakan oleh seorang penutur kepada lawan tutur dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Kalimat interogatif menggunakan kata tanya apa, mana, siapa, berapa, atau mana. Berikut data percakapan fungsi tindak tutur asertif yang menanyakan meminta keterangan:

Konteks	: Menanyakan keberadaan saudara
Ce Betrice	: <b><i>Lan, ni zai na?</i></b>
Terjemahan	: Kamu di mana?
Dimas	: <i>Pake bahasa Jawa po bahasa Indonesia kan bisa, nek omah lapo?</i>
Terjemahan	: Pakai bahasa Jawa atau bahasa Indonesia kan bisa, lagi di rumah ada apa?

Fungsi tindak tutur asertif menanyakan meminta keterangan pada data di atas diucapkan melalui kalimat interogatif yang menyatakan tempat. Kata tersebut adalah /di mana/. Sesuai konteks di atas penutur bertanya kepada lawan tutur mengenai di mana keberadaannya. Maksud penutur bertanya tersebut adalah untuk memperoleh informasi tempat keberadaan lawan tutur. Ketika bertanya, penutur menggunakan bahasa Mandarin, kemudian dijawab oleh lawan tutur dengan menggunakan bahasa campuran bahasa Indonesia dan Jawa.

#### B. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melaksanakan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Berikut percakapan fungsi tindak tutur direktif dalam penelitian ini:

##### 1. Fungsi Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tuturan dengan fungsi memerintah secara garis besar dapat dibagi dua yaitu, tuturan yang berfungsi suruhan, dan fungsi tuturan yang bersifat larangan. Tuturan dengan fungsi memerintah dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif.

Konteks	: Ajakan berkumpul bersama
---------	----------------------------

- Ce Betrice : **Dim, *sinio*, bakar-bakar di rumahku, Ko Linshe dan Ko Alden sama Lixia berangkat ke sini.**  
 Dimas : Ce aku belum mandi perjalananku ke situ satu jam.

Tuturan dengan fungsi memerintah mempunyai derajat kesopanan yang berbeda. Pada percakapan di atas menggunakan kata yang sopan. Adapun fungsi tindak tutur direktif memerintah pada percakapan di atas adalah bertujuan supaya lawan tutur datang ke tempat penutur dalam rangka acara untuk merayakan keberhasilan saudaranya yang diterima pertukaran pelajar.

## 2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Data percakapan Fungsi tindak tutur menyarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Konteks : Melihat saudara laki-laki marah kepada saudara perempuan karena *Mouse* nya telah dirusakkan.  
 Dimas : ***Suruh ganti ae Ko, kemarin dia pamer nok aku duwite banyak.***  
 Terjemahan : Suruh ganti saja Ko, dia pamer ke aku uangnya banyak.  
 Ce lixi : *Ben dan*, diam dulu.  
 Terjemahan : Bodoh, diam dulu dirimu.

Tindak tutur direktif menyarankan di atas dituturkan oleh penutur yang menyarankan kepada Saudara perempuannya supaya mengganti *mousenya* yang rusak. Maksud lawan tutur memberi saran adalah supaya saudaranya mengganti *mouse* yang telah dirusak olehnya. Modus yang digunakan oleh penutur dalam memberi saran adalah dengan memberi pendapat dengan mempengaruhi lawan tutur.

## C. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif dapat dikatakan adalah bentuk tuturan ekspresif yang bersifat psikologis dari penutur yang diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan dalam suatu keadaan. Fungsi ekspresif juga biasa digunakan untuk mengekspresikan emosi, keinginan, atau perasaan penyampai pesan. Berikut data percakapan fungsi tindak tutur ekspresif:

### 1. Fungsi ekspresif Berterima kasih

- Konteks : Penutur diajak makan saudara perempuannya.  
 Dimas : *lah ngajak makan gak bawa uang piye ta Ce dirimu, ya wislah pakai uangku ae!*  
 Terjemahan : lah mengajak makan tidak membawa uang bagaimana ta Ce dirimu, ya sudah memakai uangku saja.  
 Ce Lixi : ***Xiexie naa.***  
 Terjemahan : Terima kasih.

Pada tuturan di atas terdapat ungkapan ekspresif berterima kasih. Fungsi ekspresif terima kasih yang diucapkan lawan tutur disebabkan makanan yang dipesan telah dibayar. Ungkapan lawan tutur terima kasih diucapkan melalui kata berbahasa Mandarin yaitu *Xiexie naa*. *Xiexie ni/naa* memiliki arti terima kasih banyak. Adapun cara bacanya huruf "e" yang di tengah dibaca sama dan akan terdengar seperti *xiexie ni*. Ucapan terima kasih dalam bahasa Mandarin masih sering diucapkan oleh beberapa warga Tionghoa peranakan.

## 2. Fungsi Ekspresif Meminta Maaf

- Konteks : Penutur Dimas sedang menelfon neneknya pada tahun baru Imlek.  
 Dimas : *Nainai, Yeye ni hoo ma?*  
 terjemahan : Nenek, apa kabar?  
 Nenek : *Hao de:*  
 Terjemahan : Baik.  
 Dimas : **Mohon maaf tahun ini nggak bisa ikut kumpul, aku lusa harus ujian.**  
 Nenek : Ga papa semoga tahun depan kita bisa ketemu.  
 Terjemahan : Tidak apa-apa semoga tahun depan kita bisa bertemu.

Tindak tutur ekspresif meminta maaf pada percakapan di atas bertujuan karena penutur tidak bisa berkumpul saat tahun baru imlek. Hal itu disebabkan karena penutur ada ujian yang bertepatan dengan acara berkumpul tersebut. Tutaran tersebut diucapkan dengan bahasa yang santun dan ditanggapi pula oleh lawan tutur dengan santun dan penuh harapan. Harapan tersebut adalah semoga di tahun berikutnya dapat berkumpul bersama.

## 3. Fungsi Ekspresif Menyalahkan

- Konteks : Berbincang-bincang bersama saudara perempuan.  
 Ce Lixi : Eh rekeningmu masih disita mamaku ya?  
 B : ***Iya gara-gara dirimu tak kon ndelehne rokok ndek atas lemariku maleh keruan. Xiexie ni wis nambahi masalahku.***  
 Terjemahan : Iya gara-gara dirimu tak suruh menaruh rokok di atas lemari. Jadi, ketahuan. Terima kasih sudah nambahi masalahku.

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat pemakaian fungsi ekspresif yang mengungkapkan menyalahkan. Tujuan lawan tutur menyalahkan karena penutur menaruh rokok di lemari penutur, akhirnya rekeningnya disita oleh mamanya lawan tutur. Kedua pembicara di atas masih ada hubungan kekerabatan, sehingga ucapan tersebut dilakukan dengan bahasa yang santai dan akrab. Lawan tutur menggunakan kalimat terima kasih berupa kalimat ironi sindirin. Hal itu dipertegas dengan kalimat bahwa ia mengucapkan terima kasih karena telah menambah masalah.

## 4. Fungsi ekspresif mengkritik

- Konteks : Berbicara santai dengan saudara perempuan.  
 Dimas : *Mok tukokne apa wes 5 hari aku jemput kowe Ce?*  
 Ce Betrice : Kamu belikan apa udah 5 hari aku jemput kamu Ce?  
 Ce Betrice : Bakso?  
 Dimas : Emang saudara kita pelit semua.  
 Ce Betrice : *Feng zi di.*  
 Terjemahan : gila.  
 Dimas : ***Ni tai gonfenla***  
 Terjemahan : Kamu pelit/keterlaluhan).

Tindak tutur mengkritik pada tuturan di atas dilakukan oleh penutur dengan mengatakan saudaranya pelit. Ungkapan tersebut dikatakan dengan menggunakan bahasa Mandarin secara lugas dan jelas. Tutaran penutur direspon oleh lawan tutur dengan sarkasme bahasa Tionghoa *feng zi* yang berarti gila. Namun, ungkapan

sarkasme tersebut hanya bermaksud bercanda. Maksud penutur mengatakan *Ni tai gonfenla* atau pelit sebenarnya meminta sesuatu, yaitu meminta lebih dari yang ditawarkan lawan tutur, yakni selain bakso. Ungkapan sarkasme itu dilakukan bukan karena marah, melainkan sarkasme juga dapat dilakukan dengan maksud keakraban (Damayanti, 2021).

#### 5. Fungsi Ekspresif Mengolok

- Konteks : Saudara perempuan meminjam mobil.  
 Dimas : *Eh, ben dan dah lama ya, aku diem, tiap mok pakai ke luar mesti mok habisne bensinku.*  
 Terjemahan : Eh, bodoh dah lama ya, aku diam, tiap kamu pakai keluar pasti Kok habiskan bensinku.  
 Ce Betrice : **Ben dan**, dirimu ngatain aku.  
 Terjemahan : Bodoh, dirimu mengolokku.

Tindak tutur ekspresif mengolok pada tuturan di atas disampaikan dengan bahasa sarkasme Tionghoa yaitu, *ben dan* yang artinya bodoh. Tujuan ungkapan sarkasme tersebut hanya untuk keakraban dan hanya bercanda. Ungkapan ekspresi dari lawan tutur dibalas dengan nada tinggi dengan mengulang kata *ben dan* kembali.

#### 6. Fungsi Ekspresif Marah

- Konteks : Penutur bertanya kepada Saudara laki-lakinya.  
 Dimas : *Kamu kenapa, bengak bengok*  
 Terjemahan : Kamu kenapa, teriak-teriak.  
 Ko Linshe : *Mouseku kok remokne ta?*  
 Terjemahan : *Mouseku kok hancurkan ya?*  
 Dimas : *Iya kemarin tak jatuhin pas bikin tugas.*  
 Terjemahan : Iya kemarin saya jatuhkan saat membuat tugas.  
 Ko Linshe : **Qu ni de.**  
 Terjemahan : persetan kamu.

Tindak tutur marah biasanya diiringi kata sarkasme. Pada percakapan di atas terdapat kata kasar atau sarkasme dalam bahasa Mandarin, yaitu kata *qu ni de* yang artinya persetan kamu. Kata *qu ni de* dalam bahasa Mandarin digunakan pada kondisi nonformal dan digunakan dalam lingkup keluarga saja. Kata sarkasme tersebut diucapkan karena *mouse* milik penutur rusak oleh lawan tutur. Tindak tutur marah yang diungkapkan dengan kata sarkasme dimaksudkan untuk meluapkan ekspresi kemarahan kepada lawan tutur.

#### 7. Fungsi Ekspresif Menyatakan Selamat

Tuturan dengan fungsi menyatakan selamat dilakukan dengan kalimat deklaratif serta menggunakan bahasa yang santun. Adapun data tuturan yang menyatakan fungsi ekspresif selamat adalah sebagai berikut:

- Konteks : Sedang WA mengucapkan selamat hari raya imlek kepada nenek.  
 Nenek : **Gong xi fa chai xin nian kuai le wang zhe yui shen tie jien kang.**  
 terjemahan : Selamat tahun baru, semoga sejahtera dan sehat selalu  
 Dimas : *Gong Xi Fa Cai*, semoga Nenek mendapat berkah  
 terjemahan : Selamat tahun baru, semoga Nenek mendapat berkah..

Tujuan penutur menyatakan kata selamat pada percakapan di atas dikatakan pada saat hari raya imlek. Ucapan tersebut diiringi dengan doa semoga sejahtera dan sehat selalu. Bahasa yang digunakan santun dan disertai dengan gerak mimik wajah yang gembira. Ucapan selamat dari penutur dibalas oleh lawan tutur dengan mengucapkan selamat juga. Selain itu, ia juga mendoakan agar mendapat berkah.

#### D. Fungsi Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif yaitu, tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Adapun data percakapan fungsi tindak tutur komisif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Fungsi Tindak Tutur Komisif Menyatakan Perjanjian

Tuturan dengan fungsi menyatakan perjanjian atau peringatan dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif yang santun yang menaati aturan-aturan maksim-maksim. Perjanjian mengandung daya atau kekuatan. Kekuatan tersebut menuntut tanggung jawab penutur atau lawan tutur untuk melaksanakan isi ucapan ke dalam tindakan yang nyata. Fungsi tindak tutur komisif menyatakan perjanjian pada percakapan data di atas adalah sebagai berikut:

Konteks	: Adik kakak sedang berbincang-bincang untuk mengadakan janji bertemu
Ce Betrice	: <i>Ni zai na</i>
Terjemahan	: Kamu di mana?
Dimas	: <i>Wojia</i>
terjemahan	: di rumah
Ce Betrice	: Jam berapa nanti?
Dimas	: <b>Jam10 gimana?</b>
Ce Betrice	: Ok. Jangan PHP ya.

Tuturan di atas menyatakan perjanjian. Perjanjian tersebut disampaikan dengan tuturan interogatif. Tujuan menyatakan perjanjian pada percakapan di atas adalah untuk bertemu. Kesepakatan diucapkan dengan bertanya terlebih dahulu kepada lawan tutur mengenai jam berapa untuk bertemu. Pertanyaan tersebut dijawab oleh lawan tutur dengan kalimat interogatif dengan menawarkan bertemu jam 10. Penggunaan kalimat interogatif tersebut dimaksudkan supaya lebih santun dan tidak terlihat memaksa sampai terjadi kesepakatan bersama. Pada akhirnya keduanya setuju untuk bertemu jam 10.

##### 2. Fungsi Tindak Tutur Komisif Menyatakan Keputusan

Tuturan dengan fungsi menyatakan keputusan dilakukan dengan kalimat deklaratif. Berikut data percakapan fungsi tindak tutur yang menyatakan keputusan

Konteks	: Penutur mengajak makan lawan tutur
Ko Alden	: <i>Dajia hao</i>
Terjemahan	: Halo semuanya
Ce Betrice	: Iah, sini main kartu sama Koko, tapi hukumannya khusus Koko ama kamu, kalau kalah cukur botak.
Dimas	: <b>Oke. Lek we kalah habis main langsung cukur ya.</b>
Terjemahan	: Oke. Kalau kamu kalah setelah main catur, langsung cukur ya!

Fungsi menyatakan keputusan pada percakapan di atas dilakukan dalam bentuk deklaratif. Dalam hal ini, kalimat tersebut menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur. Sesuai konteks di atas, penutur menyampaikan keputusan bahwa ia berkenan ikut bermain kartu bersama saudara-saudaranya dan setuju jika ia kalah akan dicukur botak. Sebaliknya, jika saudara perempuannya kalah, ia akan mencukurnya. Dalam suatu permainan biasanya terdapat persetujuan untuk menentukan hukuman bagi yang salah. Hal ini tentu memerlukan persetujuan. Dengan demikian, sebenarnya maksud persetujuan mengenai hukuman tersebut hanya digunakan untuk keakraban dan lawan tutur tertarik untuk bermain kartu. Terdapat kosakata bahasa Mandarin pada tuturan di atas yaitu, kata *Dajia ho* digunakan untuk menyapa seseorang yang lebih tua, sedangkan *ni hao* dipakai kepada orang yang seumuran atau teman.

#### E. Fungsi Tindak Tutur Deklarasi

Tindak tutur deklarasasi adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud menciptakan hal yang baru. Dalam penelitian ini, hanya ditemukan tindak tutur deklarasasi mengizinkan.

##### 1. Fungsi Tindak Tutur Deklarasi mengizinkan

Adapun data percakapan tindak tutur deklarasasi mengizinkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Konteks	: Pinjam mobil kepada saudara.
Ce Betrice	: <i>Dim</i> , mobilmu tak pinjam ya.
Dimas	: <b><i>Pakek en ae pokok diisi bensine. Dek ingi lusa mok pake habis Bensine.</i></b>
Terjemahan	: Pakai saja, asal diisi bensin mobilnya. Kemarin lusa kamu pakai bensinnya habis.

Fungsi tindak tutur deklarasasi mengizinkan pada percakapan di atas adalah bahwa penutur meminjam mobil lawan tutur dan lawan tutur mengizinkan. Kalimat meminta izin tersebut diucapkan dengan lugas dan santai. Hal ini disebabkan keduanya masih bersaudara.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Berjudul Fungsi Tindak Tutur pada Percakapan Keluarga Tionghoa Peranakan Mahasiswa Ekonomi Uniska Kediri dapat disimpulkan bahwa terdapat fungsi tindak tutur asertif yaitu, 1) fungsi tindak tutur asertif menyatakan informasi, menanyakan, meminta pengakuan, dan meminta keterangan. 2) fungsi tindak tutur direktif yaitu, Fungsi tindak tutur direktif memerintah, dan menyarankan 3) fungsi tindak tutur ekspresif yaitu, fungsi ekspresif berterima kasih, meminta maaf, menyalahkan, mengkritik, mengolok, marah, dan menyatakan selamat. 4) fungsi tindak tutur komisif, yaitu menyatakan perjanjian dan keputusan 5) fungsi tindak tutur tutur deklarasasi, yaitu mengizinkan.

## RUJUKAN

- Amiruddin, R., & Kunci, K. (2020). *Peran Etnis dan Kultural Pada Persaingan Industri Tahu Takwa di Kota Kediri*. 6, 129–142.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, E. (2021). *INNOVATIVE : Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021 Research & Learning in Primary Education Ragam Bahasa Sarkasme Pada Percakapan Remaja Di Desa*

- Kepung Kecamatan. 1*, 47–54.
- Eti, N. Y. (2009). *Paragraf*. Klaten: Intan Pariwara.
- Ilmiyyah, N., & Wahyudin Rohaedi, D. (2021). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tutaran Ganjar Pranowo pada Kanal Youtube: “Sang Pemimpin Masa Depan.” *Bapala*, 8(5).
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningdyas, A. F., Sari, L. N., Janah, M., Khoiriyah, N., Purwo, A., Utomo, Y., ... Tengah, J. (2023). *Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru*. 05(2), 162–176.
- Rahardi. (2005). *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, Abdul, D. (2004). *Analisis Wacana* (Edisi 1). Malang: Banyumedia Publishing.
- Sugiarto, M. L., & Nirmala, D. (2020). Tindak Tutur dalam Upacara Etnis Tionghoa Peranakan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 31. <https://doi.org/10.30651/st.v13i1.3710>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2007). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik* (Edisi Revi). Bandung: Angkasa.
- Yule, G. (2006). *Pragmatiks*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.